

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan persepsi psikolog dan peruyah terhadap fenomena kesurupan di kota Banjarmasin (Studi Komparatif), berikut peneliti memberikan analisis terhadap apa yang diinginkan pada penelitian ini:

A. Analisis Persepsi Psikolog dan Peruyah Terhadap Fenomena Kesurupan di Kota Banjarmasin

1. Definisi Kesurupan Secara Individu

Menurut pandangan psikolog kesurupan adalah kondisi yang berawal dari pikiran alam bawah sadar yang muncul hal ini dikarenakan ada emosi atau pikiran yang tidak bisa dikeluarkan atau dikendalikan dengan baik di alam bawah sadar, alam bawah sadar itu sebenarnya 88% sedangkan kesadaran itu hanya 12%, sehingga akan terjadi kecenderungan emosi atau pikiran tersebut terpendam di alam bawah sadar. Semakin dipendam emosi atau pikiran negatif tersebut di alam bawah sadar maka akan terjadi tekanan (stres) dalam diri. Ketika ada faktor pemicu atau kondisi tertentu secara tidak sadar akan dijadikan alat untuk melampiaskan tekanan (stresor) yang ada di dalam dirinya tersebut dalam bentuk luapan emosi yang tidak terkontrol. Sedangkan dalam perspektif islam mereka meyakini kesurupan bisa dipicu oleh jin atau setan yang dapat merasuk ke dalam tubuh dalam kondisi emosi negatif dan lemahnya iman kepada Allah.

Kasus kesurupan yang sering terjadi ternyata tidak hanya dapat terjadi pada diri seseorang secara individual akan tetapi juga dapat terjadi secara massal. Kesurupan massal terjadi menurut pandangan psikolog karena mereka seringkali memiliki permasalahan yang selama ini dipendam sehingga mengalami tekanan dan tidak bisa di kontrol sehingga terjadi karena luapan emosional yang kuat dan dapat mempengaruhi orang-orang yang ada di sekitar. Saat mereka melihat dan merasakan luapan emosional yang kuat dari teman mereka dalam kondisi “kesurupan”, pada dasarnya mengarahkan mereka untuk masuk ke alam bawah sadar, tanpa tidak disadari dia meniru perilaku tersebut (*modelling*).

Hal ini sejalan dengan pandangan kajian psikoanalisa dalam teori disosiatif, terjadinya kesurupan pada diri seseorang cenderung dikarenakan terdapat keinginan-keinginan (id) yang tidak dapat terpenuhi yang kemudian ditekan ke alam bawah sadar.¹ Alguskha menjelaskan dari segi perbandingan pengaruh, sebuah teori mengatakan bahwa porsi perbandingan kekuatan pikiran bawah sadar adalah sebesar 88-90% terhadap pikiran sadar yang hanya sebesar 10-12%, dari sini saja kita sudah bisa memprediksi siapa yang lebih berpengaruh dan akan memenangkan konflik ini ketika pikiran bawah sadar berkonflik dengan pikiran sadar.²

Selain itu, faktor kepribadian histeria juga ditengarai menjadi salah satu penjelasan dari kesurupan ini. Histeria sendiri merupakan gangguan psikologis,

¹Himapsi, [Psikologika] Kerasukan dalam Psikologi, dalam <http://himapsi.fk.uns.ac.id/psikologika-kerasukan-dalam-psikologi/> diakses pada 7 Juni 2018

²Alguskha Nalendra, *The Big Book Of Professional Hypnotherapist: The Complete Guide Of Hypnotherapy In Professional Practice*, (Malang: Litera Media Tama, 2017), h.19

yang dicirikan dengan ketidaksadaran yang terjadi secara tiba-tiba disertai luapan emosi yang tidak terkendali seperti teriak-teriak, menangis, tertawa. Akan tetapi dari penelitian yang dilakukan, justru kesurupan merupakan mekanisme pertahanan diri (*Defense Mechanism*) untuk mengekspresikan kebutuhan dan hasrat psikologis yang terpendam dan tidak terpenuhi dalam kehidupan nyata.³

Dalam pandangan Psikoanalisa, setiap organisme memiliki mekanisme pertahanan diri (*Defense Mechanism*). Salah satu bentuk dari mekanisme pertahanan diri ini adalah Repressed atau dalam bahasa awam disebut memendam perasaan. Banyak orang yang berpikir jika dipendam maka emosi, perasaan, dan lain-lain tersebut akan hilang dengan sendirinya. Hal-hal tersebut memang luput dari pantauan pikiran sadar, namun tetap tersimpan dalam pikiran bawah sadar. Saat emosi, pikiran, tindakan, dan lain-lain sudah tidak dapat ditoleransi oleh pikiran bawah sadar dan dapat membahayakan, maka pikiran bawah sadar kembali melakukan mekanisme pertahanan dengan mengeluarkan semua emosi, pikiran, tindakan, dan lain-lain tersebut. Sehingga terjadilah kesurupan.⁴

Setiap kita memiliki potensi untuk kesurupan karena memang alam bawah sadar kita dalam *collective unconciouness* berisi mitos-mitos. Sebagai contoh, yaitu memedi pocong, wewe gombel, jin penunggu rumah, jin penunggu sungai, dan banyak lagi. Bahkan legenda penunggu laut selatan Nyai

³Himapsi, [Psikologika] Kerasukan dalam Psikologi, dalam <http://himapsi.fk.uns.ac.id/psikologika-kerasukan-dalam-psikologi/> diakses pada 7 Juni 2018

⁴Fernando Zuladi Urmeneta, Sekilas Tentang Psikologi:Memahami Fenomena Kesurupan dalam <http://patenbgt-fiwidotkoid.blogspot.com/> diakses pada 7 Juni 2018

Roro Kidul. Mitos inilah yang turun-menurun dari zaman dulu terus hingga sekarang. Ditambah lagi pengalaman masa kecil yang sering ditakut takuti dengan berbagai macam hantu dan segala varian nya. Hal itu kemudian tersimpan dalam *personal unconcioussness*. Sehingga kedua kenyataan itu klop membentuk suatu sistem keyakinan dan kepercayaan. Keyakinan yang setiap saat bisa muncul bila ada pemicunya (*precipitating event*).⁵ Dalam kasus kesurupan masal yang menjadi *precipitating event* adalah teman yang sudah kesurupan. Dalam istilah hipnotisme teman yang sudah kesurupan menginduksi bawah sadar teman lainnya. Sehingga seperti penyakit menular yang bila tidak diisolasi akan mewabah ke yang lain. Seringkali orang yang kesurupan memiliki kekuatan yang melebihi kemampuan biasanya. Dalam beberapa kasus kesurupan dia bisa berteriak teriak hingga berjam jam. Atau bisa melemparkan beberapa orang yang sedang memeganginya. Ada lagi kesurupan mampu berbicara seperti bukan dia yang bicara. Dalam keadaan seperti ini seseorang yang kesurupan sedang memasuki alam bawah sadarnya tepatnya di alam ketidaksadaran kolektif. Menurut tokoh psikoanalisis (Sigmund Freud) ketidaksadaran tersebut mengandung kekuatan jiwa (*psyche*) sehingga dia memiliki kekuatan yang melebihi seperti biasanya.⁶

Berbeda halnya dengan persepsi peruqyah bahwa kesurupan adalah kondisi masuknya jin ke dalam tubuh melalui aliran darah yang mengakibatkan

⁵Psyline, Meninjau Fenomena Kesurupan dari segi Psikologi. Apa penyebabnya, dan bagaimana cara menanganinya. dalam <https://psyline.id/fenomena-kesurupan-dari-segi-psikologi/> diakses pada 7 Juni 2018

⁶Psyline, Meninjau Fenomena Kesurupan dari segi Psikologi. Apa penyebabnya, dan bagaimana cara menanganinya. dalam <https://psyline.id/fenomena-kesurupan-dari-segi-psikologi/> diakses pada 7 Juni 2018

hilangnya kesadaran seseorang sehingga bertingkah laku diluar kesadarannya. Kesurupan juga bisa dipicu oleh permasalahan psikologi seperti tekanan batin, beban pikiran, kesedihan, trauma yang pada satu sisi menumpuk akhirnya menurunkan atau menghilangkan kesadaran seseorang. Kasus kesurupan yang sering terjadi ternyata tidak hanya dapat terjadi pada diri seseorang secara individual akan tetapi juga dapat terjadi secara massal. Kesurupan massal itu terjadi karena ada celah-celah pintu masuk jin/setan untuk bisa mengganggu. Celah-celah pintu masuk jin/setan untuk bisa mengganggu dari perbuatan yang jauh dari ajaran Allah seperti: melakukan ritual, memakai jimat-jimat, dan perbuatan-perbuatan yang jauh dari ajaran Allah sama halnya memasukan jin di dalam tubuh. Ketika di dalam tubuh sudah ada potensi jin maka akan terjadi sugesti, tersugesti ini bisa karena faktor pemicunya yaitu stres, emosional, tekanan batin (faktor psikologis) atau memang ada gangguan jin di dalam tubuh sehingga memicunya untuk mengalami kesurupan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pengamal perubatan Islam, Fauzi Mustapa, kerasukan mengikut perspektif Islam adalah merujuk kepada keadaan di mana manusia tidak sadar, dirasuk dan hilang ingatan akibat gangguan emosi yang tidak terkawal dan tekanan perasaan akibat masalah peribadi, rumah tangga dan kepincangan masyarakat.⁷ Adapun menurut Ibnu

⁷Khadher Ahmad dan Mohd Azim Hakim Ibrahim, "Pemahaman Tentang Histeria Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadith: Satu Analisis," *Jurnal al-Tamaddun Bil* Vol. 10, No. 2, 2015, 43

Qayyim, kesurupan itu ada dua macam: kesurupan karena kesurupan ruh jahat dan kesurupan karena tekanan jiwa (stres).⁸

2. Penyebab Terjadinya Kesurupan

Menurut persepsi psikolog penyebab terjadinya kesurupan di antaranya sebagai berikut:

- a. Permasalahan psikologi yang ada dalam diri pribadi tersebut bermacam-macam dari dalam kandungan sampai dewasa, semua masalah itu bisa terjadi akan tetapi dia tidak bisa mengatasinya dengan baik sehingga menimbulkan konflik-konflik yang ada dalam dirinya, menyelesaikan permasalahan (*coping*) menggunakan emosi negatif, *coping* stresnya buruk, mengalami stres berat, kecemasan (*anxiety*) yang tinggi,
- b. Kepribadian tertutup, akan tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya seperti lingkungan sosial dan perilaku yang ditiru (*modelling*).

Hal ini sejalan dengan yang ada di teori tentang faktor penyebab terjadinya kesurupan dalam persepektif psikologi yang dikemukakan oleh Siti Sundari adalah faktor psikologis, stres, depresi atau semacamnya. Orang yang mengalami stres mudah sekali tersugesti dengan berbagai hal dikarenakan biasanya orang yang stres itu seringkali melamun yang menandakan kosongnya pikiran sadar. Jika pikiran sadar kosong sudah pasti pikiran bawah sadarlah yang mendominasi. Menurut pandangan Freud, disosiasi merupakan salah satu bentuk *deffence mechanism* ego ketika

⁸Muhammad Bayumi, *Alam Jin dan Setan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Mashuri Ikhwan dengan judul asli 'Alamul Jinni Wasy Syayasithini Filkitab Was Sunnati,(Jakarta: Pustaka Amani. T,th),71-72

kebutuhan-kebutuhan id tidak tersalurkan karena adanya superego. Dalam hal ini, orang yang mengalami stres berat atau kejadian traumatik, coping stres tidak dapat mengatasi stresor yang ada sehingga ego melemah. Saat ego ini melemah ia mulai melakukan pertahanan diri dalam bentuk disosiasi. yaitu suatu usaha untuk menghilangkan kesusahan atau kekecewaan dengan jalan melarikan diri dari hal-hal yang tak menyenangkan dengan cara yang tidak masuk akal.⁹

Berbeda halnya dengan persepsi peruyyah yang memaparkan penyebab terjadinya kesurupan di antaranya sebagai berikut:

- a. Perbuatan manusia itu sendiri yang mengundang jin masuk ke dalam tubuh seperti: syirik kepada Allah, menyalahi sunnah Allah, memakai ilmu hitam, bermaksiat, melakukan dosa besar, memiliki benda-benda pusaka, ketidaktahuan manusia menzalimi jin sehingga jin tersebut marah.
- b. Kondisi psikologis manusia itu sendiri seperti: pikirannya kosong, bingung, ketakutan yang luar biasa karena melihat sesuatu yang mengerikan, kecemasan yang luar biasa, panik, marah, daya emosionalnya tinggi, atau ia terlalu bersyahwat, galau, gelisah, depresi, sedih, putus asa, ia lalai berzikir kepada Allah, selain itu aspek humanitasnya yang labil sehingga dikegorikan sebagai lemahnya iman kepada Allah.

⁹Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2015), h. 59

- c. Adanya tindak kerjasama manusia dengan jin seperti: jin atau setan dikirim oleh dukun untuk masuk ke dalam tubuh manusia untuk menyakiti, mengganggu, menghalangi jodoh, membuat orang itu berwibawa (ditakuti).
- d. Jinnya iseng suka mengganggu manusia.

Hal ini sejalan dengan yang ada di teori tentang faktor penyebab terjadinya kesurupan dalam persepektif Islam yang dikemukakan oleh Perdana Akhmad adalah:

- a. Manusia itu sendiri mengundang jin itu untuk masuk kedalam tubuh manusia. Contohnya seperti permainan jalangkung atau pagelaran kuda lumping.
- b. Adanya rasa cinta dari seorang jin terhadap manusia atau sebaliknya. Misalnya sosok jin lelaki yang menaruh hati kepada seorang wanita akan berusaha masuk ke dalam diri wanita tersebut. Sebaliknya, sosok jin wanita yang menaruh hati pada seorang laki-laki, maka ia akan masuk ke dalam tubuh laki-laki tersebut.
- c. Sekedar ingin menyakiti manusia atau atas dasar motif balas dendam. Manusia terkadang menyakiti jin tanpa ia menyadarinya karena manusia tidak bisa melihatnya. Misalnya, menyiramnya dengan air panas, menginjaknya, terjatuh dari tempat yang tinggi lalu mengenai jin tersebut sengaja atau tidak sengaja. Termasuk juga menyakiti jin yang berbentuk anjing, ular, kalajengking, kucing dan binatang lainnya.

d. Adanya tindak kejahatan jin terhadap manusia. Misalnya jin tersebut membuat orang yang dirasukinya lumpuh atas suruhan dukun.¹⁰

Adapun menurut Abu Ayyash Raf'alhaq menjelaskan bahwa gangguan jin biasanya terjadi pada orang-orang yang mengalami kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Marah Sekali
- b. Takut yang berlebihan
- c. Memperturutkan nafsu syahwat.
- d. Kelalaian/ Melamun
- e. Stres berlebihan.¹¹

3. Penanganan Kesurupan

Menurut persepsi psikolog penanganan kesurupan dengan Hipnoterapi dan Modifikasi perilaku (Behavior) yang dilakukan setelah sadar dari kesurupan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Rully. Menurut Rully teknik - teknik yang dapat digunakan dalam membantu klien yang mengalami kesurupan sebenarnya cukup rasional dan siapa saja bisa mempraktekannya sebagaimana dikutip dalam buku *The Real Art of Hypnosis*. Dalam buku itu dijelaskan bagaimana perspektif hypnotherapy menyoal kesurupan dan cara penanggulangannya.

Berbeda halnya dengan Peruqyah yang memandang penanganan kesurupan dengan menggunakan *ruqyah syar'iyah* (menggunakan ayat

¹⁰Perdana Ahmad, *Ruqyah Syar'iyah Vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, *Qur'anic* (Media Pustaka, Yogyakarta, 2005), 59

¹¹Abu Ayyash Raf'alhaq, *Buku Saku Ruqyah*, (Tsabita Grafika, Surabaya, 2005), 1

Alquran untuk penanganan kesurupan yang disebabkan gangguan jin atau setan) dan *Muhasabah* (diberikan nasehat atau motivasi yang kuat untuk penanganan kesurupan yang disebabkan permasalahan psikologi.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibnu Qayyim bahwa cara mengobati kesurupan ruh jahat ialah dengan memperkuat ruh yang baik untuk membinasakan ruh yang jahat. Gunanya ialah untuk menolak pengaruh ruh jahat itu menghancurkannya, sedangkan gila akibat kesurupan ini tidak bisa di analisa secara ilmiah dan tidak bisa di sembuhkan secara medis. Adapun para dokter yang tidak percaya terhadap penyakit gila karena pengaruh ruh jahat atau karena kesurupan yang mana hal itu dapat berpengaruh pada tubuh orang yang kesurupan, mereka adalah dokter-dokter bodoh.¹² Menurut Dr.Yusuf Al-Qaradhawi mendefinisikan ruqyah sebagaimana dikutip oleh Musdar Bustamam Tambusai dengan definsi “Ar-Ruqaa” merupakan bentuk jama’ (plural) dari ruqyah, yaitu (doa) perlindungan yang dibacakan kepada orang yang sakit seperti demam, kesurupan, digigit ular atau disengat kalajengking dan sebagainya, sebagaimana dibacakan pula kepada orang yang sakit disebabkan ain.¹³

B. Analisis Komparatif Persepsi Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan di Kota Banjarmasin

¹²Muhammad Bayumi, *Alam Jin dan Setan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Mashuri Ikhwani dengan judul asli ‘Alamul Jinni Wasy Syayasithini Filkitabi Was Sunnati,(Jakarta: Pustaka Amani. T,th),71-72

¹³Musdar Bustamam Tambusai, *Buku Pintar Jin,Sihir Dan Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 259

Setelah melalui tahapan analisis terhadap konsep kesurupan, penyebab terjadinya kesurupan, dan penanganan kesurupan maka diperlukan komparasi terhadap kedua pandangan praktisi tersebut. Dalam pandangan psikolog dan peruyah tentang fenomena kesurupan didapati titik temu yang menghasilkan pandangan kombinasi dari pemikiran kedua praktisi tersebut.

Secara sederhana komparasi antara persepsi psikolog dan peruyah terhadap fenomena kesurupan di kota Banjarmasin dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

TABEL 4.1 Rangkuman Komparasi Antara Persepsi Psikolog Dan Peruyah Terhadap Fenomena Kesurupan Di Kota Banjarmasin

No.	Bahan Komparasi	Persepsi	
		Psikolog	Peruyah
1.	Definisi Kesurupan Secara Individu	<p>Kesurupan adalah kondisi hilangnya kesadaran sehingga tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol diri yang dipicu oleh:</p> <p>a. Permasalahan psikologis: adanya tekanan emosi atau pikiran yang tidak bisa dikeluarkan di alam bawah sadar, alam alam bawah sadar itu sebenarnya 88% sedangkan kesadaran itu hanya 12%, sehingga akan terjadi kecenderungan emosi atau pikiran tersebut terpendam di alam bawah sadar dan mengakibatkan tekanan (stres) dalam diri. Apabila ada faktor pemicunya maka akan dilampiaskan dalam bentuk luapan emosi yang tidak terkontrol. Hal ini sejalan dengan dalam pandangan Psikoanalisa, setiap</p>	<p>Kesurupan adalah kondisi hilangnya kesadaran sehingga tidak dapat mengontrol diri yang dipicu oleh:</p> <p>a. Gangguan jin yang merasuk ke dalam tubuh melalui aliran darah. Hal ini sesuai dalam Q.S.al-Baqarah/2:275 yang artinya: <i>Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.</i>¹⁶</p>

¹⁶Departemen Urusan Agama Islam Wakaf Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, terj. T.M. Hasbi Ashshiddiqi, Bustami A.Gani, Muchtar Jahya, dkk,(Saudi Arabia: Mujamma' al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf' asy Syarif,1415), 69

	<p>organisme memiliki mekanisme pertahanan diri (<i>Defense Mechanism</i>). Salah satu bentuk dari mekanisme pertahanan diri ini adalah Repressed atau dalam bahasa awam disebut memendam perasaan. Banyak orang yang berpikir jika dipendam maka emosi, perasaan, dan lain-lain tersebut akan hilang dengan sendirinya. Hal-hal tersebut memang luput dari pantauan pikiran sadar, namun tetap tersimpan dalam pikiran bawah sadar. Saat emosi, pikiran, tindakan, dan lain-lain sudah tidak dapat ditoleransi oleh pikiran bawah sadar dan dapat membahayakan, maka pikiran bawah sadar kembali melakukan mekanisme pertahanan dengan mengeluarkan semua emosi, pikiran, tindakan, dan lain-lain tersebut. Sehingga terjadilah kesurupan.¹⁴</p> <p>b. Dari sisi keislaman: meyakini kesurupan bisa dipicu oleh jin atau setan yang dapat merasuk ke dalam tubuh dalam kondisi tekanan emosi negatif dan lemahnya iman kepada Allah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pengamal perubatan Islam, Fauzi Mustapa, kerasukan mengikut perspektif Islam adalah merujuk kepada keadaan di mana manusia tidak sadar, dirasuk dan hilang ingatan akibat gangguan emosi yang tidak terkawal dan tekanan perasaan akibat masalah peribadi, rumah tangga dan kepincangan masyarakat.¹⁵</p>	<p>b. Permasalahan psikologis seperti: tekanan batin, beban pikiran, kesedihan, trauma yang menumpuk sehingga menurunkan kesadaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Ibnu Qayyim, kesurupan itu ada dua macam: kesurupan karena kesurupan ruh jahat dan kesurupan karena tekanan jiwa (stres).¹⁷</p>
--	--	--

¹⁴Fernando Zuladi Urmeneta, Sekilas Tentang Psikologi: Memahami Fenomena Kesurupan dalam <http://patenbgt-fiwidotkoid.blogspot.com/> diakses pada 7 Juni 2018

¹⁵Khadher Ahmad dan Mohd Azim Hakim Ibrahim, "Pemahaman Tentang Histeria Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadith: Satu Analisis," *Jurnal al-Tamaddun Bil* Vol. 10, No. 2, 2015, 43

No.	Bahan Komparasi	Persepsi	
		Psikolog	Peruqyah
2.	Penyebab Terjadinya Kesurupan	<p>Penyebab terjadinya kesurupan di antaranya sebagai berikut:</p> <p>a. Dari sisi psikologis seperti: adanya konflik-konflik yang ada dalam dirinya belum terselesaikan, penyelesaian masalah (<i>coping</i>) emosi, coping stresnya buruk, mengalami stres berat, kecemasan (<i>anxiety</i>) yang tinggi, kepribadian tertutup, lingkungan sosial, perilaku yang ditiru (<i>modelling</i>) dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Freud, disosiasi merupakan salah satu bentuk <i>deffence mechanism</i> ego ketika kebutuhan-kebutuhan id tidak tersalurkan karena adanya superego. Dalam hal ini, orang yang mengalami stres berat atau kejadian traumatik, coping stres tidak dapat mengatasi stresor yang ada sehingga ego melemah. Saat ego ini melemah ia mulai melakukan pertahanan diri dalam bentuk disosiasi. yaitu suatu usaha untuk menghilangkan kesusahan atau kekecewaan dengan jalan melarikan diri dari hal-hal yang tak menyenangkan dengan cara yang tidak masuk akal.¹⁷</p> <p>b. Dari sisi keislaman: meyakini kesurupan bisa dipicu oleh jin</p>	<p>a. Penyebab terjadinya kesurupan di picu oleh gangguan jin atau setan di seperti syirik kepada Allah, menyalahi sunnah Allah, memakai ilmu hitam, bermaksiat, melakukan dosa besar, memiliki benda-benda pusaka, ketidaktahuan manusia menzalimi jin sehingga jin tersebut marah, jin atau setan dikirim oleh dukun untuk masuk ke dalam tubuh manusia untuk menyakiti, mengganggu, menghalangi jodoh, membuat orang itu berwibawa (ditakuti), dan jinnya iseng suka mengganggu manusia. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Perdana Akhmad penyebab jin masuk kedalam tubuh yaitu sebagai berikut: manusia itu sendiri mengundang jin itu untuk masuk kedalam tubuh manusia. Contohnya seperti permainan jalangkung atau pagelaran kuda lumping, Adanya rasa cinta dari seorang jin terhadap manusia atau sebaliknya. Misalnya sosok jin lelaki yang menaruh hati kepada seorang wanita akan berusaha masuk ke dalam diri wanita tersebut. Sebaliknya, sosok jin wanita yang menaruh hati pada seorang laki-laki, maka ia akan masuk ke dalam tubuh laki-laki tersebut, sekedar ingin menyakiti manusia atau atas dasar motif balas dendam. Manusia terkadang menyakiti jin tanpa ia menyadarinya</p>

¹⁷Muhammad Bayumi, *Alam Jin dan Setan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Mashuri Ikhwan dengan judul asli 'Alamul Jinni Wasy Syayasithini Filkitabi Was Sunnati, (Jakarta: Pustaka Amani. T,th),71-72

¹⁸Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2015), h. 59

		<p>atau setan yang dapat merasuk ke dalam tubuh dalam kondisi tekanan emosi negatif dan lemahnya iman kepada Allah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pengamal perubatan Islam, Fauzi Mustapa, kerasukan mengikut perspektif Islam adalah merujuk kepada keadaan di mana manusia tidak sadar, dirasuk dan hilang ingatan akibat gangguan emosi yang tidak terkawal dan tekanan perasaan akibat masalah peribadi, rumah tangga dan kepincangan masyarakat.¹⁹</p>	<p>karena manusia tidak bisa melihatnya. Misalnya, menyiramnya dengan air panas, menginjaknya, terjatuh dari tempat yang tinggi lalu mengenai jin tersebut sengaja atau tidak sengaja. termasuk juga menyakiti jin yang berbentuk anjing, ular, kalajengking, kucing dan binatang lainnya, dan adanya tindak kejahatan jin terhadap manusia. Misalnya jin tersebut membuat orang yang dirasukinya lumpuh atas suruhan dukun.²⁰</p> <p>b. Penyebab terjadinya kesurupan di picu oleh permasalahan psikologi seperti: tekanan batin, beban pikiran, kesedihan, trauma, pikirannya kosong, bingung, ketakutan yang luar biasa karena melihat sesuatu yang mengerikan, kecemasan yang luar biasa, panik, marah, daya emosionalnya tinggi, atau ia terlalu bersyahwat, galau, gelisah, depresi, sedih, putus asa, ia lalai berzikir kepada Allah, selain itu aspek humanitasnya yang labil sehingga dikegorikan sebagai lemahnya iman kepada Allah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Abu Ayyash Raf'alhaq menjelaskan bahwa gangguan jin biasanya terjadi pada orang-orang yang mengalami kondisi-kondisi yaitu: marah sekali, takut yang berlebihan, memperturutkan nafsu syahwat, kelalaian/ melamun, Stres berlebihan.²¹</p>
--	--	---	--

¹⁹Khadher Ahmad dan Mohd Azim Hakim Ibrahim, "Pemahaman Tentang Histeria Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadith: Satu Analisis," *Jurnal al-Tamaddun Bil* Vol. 10, No. 2, 2015, 43

²⁰Perdana Ahmad, *Ruqyah Syar'iyah Vs Ruqyah Gadungan (Syirkiah)*, Qur'anic Media Pustaka, Yogyakarta, 2005), 59

²¹Abu Ayyash Raf'alhaq, *Buku Saku Ruqyah*, (Tsabita Grafika, Surabaya, 2005), 1

No.	Bahan Komparasi	Persepsi	
		Psikolog	Peruqyah
3.	Kesurupan Massal	<p>Kesurupan massal itu terjadi karena permasalahan psikologis yang dipendam sehingga mengalami tekanan dan tidak bisa di kontrol sehingga terjadi karena luapan emosional yang kuat dan dapat mempengaruhi orang-orang yang ada di sekitar. Saat mereka melihat dan merasakan luapan emosional yang kuat dari teman mereka dalam kondisi “kesurupan”, pada dasarnya mengarahkan mereka untuk masuk ke alam bawah sadar, tanpa tidak disadari dia meniru perilaku tersebut (<i>modelling</i>). Hal ini sesuai dengan teori Menurut tokoh psikoanalisis (Sigmund Freud) yang mengatakan alam bawah sadar kita dalam <i>collective unconciouness</i> berisi mitos-mitos. Mitos inilah yang turun-menurun dari zaman dulu terus hingga sekarang. Ditambah lagi pengalaman masa kecil yang sering ditakut takuti dengan berbagai macam hantu dan segala varian nya. Hal itu kemudian tersimpan dalam <i>personal unconciouness</i>. Sehingga kedua kenyataan itu klop membentuk suatu sistem keyakinan dan kepercayaan. Keyakinan yang setiap saat bisa</p>	<p>Kesurupan massal itu terjadi dipicu oleh:</p> <p>a. ada celah-celah pintu masuk jin/setan ke dalam tubuh untuk bisa mengganggu. Hal ini sejalan hadith Abu Hurairah RA daripada Rasulullah bersabda: “<i>Sesungguhnya syaitan berjalan pada anak manusia seperti jalannya darah pada peredarannya.</i>”²⁴</p> <p>b. Adanya faktor psikologis yang memicu terjadinya kesurupan (tekanan batin, beban pikiran, kesedihan, trauma, pikirannya kosong, bingung, ketakutan yang luar biasa karena melihat sesuatu yang mengerikan, kecemasan yang luar biasa, panik, marah, daya emosionalnya tinggi, atau ia terlalu bersyahwat, galau, gelisah, depresi, sedih, putus asa, ia lalai berzikir kepada Allah, lemahnya iman). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Abu Ayyash Raf’alhaq menjelaskan bahwa gangguan jin biasanya terjadi pada orang-orang yang mengalami kondisi-kondisi yaitu: marah sekali, takut yang berlebihan, memperturutkan nafsu syahwat, kelalaian/ melamun, Stres berlebihan.²⁵</p>

		muncul bila ada pemicunya (<i>precipitating event</i>). ²² Dalam kasus kesurupan masal yang menjadi <i>precipitating event</i> adalah teman yang sudah kesurupan. Dalam istilah hipnotisme teman yang sudah kesurupan menginduksi bawah sadar teman lainnya. Sehingga seperti penyakit menular yang bila tidak diisolasi akan mewabah ke yang lain. ²³	
4.	Penanganan Kesurupan	<p>a. Hipnoterapi yang dilakukan setelah sadar dari kesurupan.</p> <p>b. Modifikasi perilaku (Behavior) yang dilakukan setelah sadar dari kesurupan.</p> <p>Hal ini sejalan apa yang dikatakan oleh Rully teknik - teknik yang dapat digunakan dalam membantu klien yang mengalami kesurupan sebenarnya cukup rasional dan siapa saja bisa mempraktekannya sebagaimana dikutip dalam buku <i>The Real Art of Hypnosis</i>. Dalam buku itu dijelaskan bagaimana perspektif hypnotherapy menyoal kesurupan dan cara penanggulangannya.²⁶</p>	<p>a. <i>Ruqyah syar'iyah</i> (menggunakan ayat Alquran untuk penanganannya kesurupan yang disebabkan gangguan jin atau setan.)</p> <p>b. <i>Muhasabah</i> (diberikan nasehat atau motivasi yang kuat untuk kesurupan yang disebabkan permasalahan psikologi).</p> <p>Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibnu Qayyim bahwa cara mengobati kesurupan ruh jahat ialah dengan memperkuat ruh yang baik untuk membinasakan ruh yang jahat. Gunanya ialah untuk menolak</p>

²⁴Khadher Ahmad dan Mohd Azim Hakim Ibrahim, "Pemahaman Tentang Histeria Dalam Persektif Al-Quran Dan Hadith: Satu Analisis," *Jurnal al-Tamaddun Bil* Vol. 10, No. 2, 2015,43

²⁵Abu Ayyash Raf'ah, *Buku Saku Ruqyah*, (Tsabita Grafika, Surabaya, 2005), 1

²²Psyline, Meninjau Fenomena Kesurupan dari segi Psikologi. Apa penyebabnya, dan bagaimana cara menanganinya. dalam <https://psyline.id/fenomena-kesurupan-dari-segi-psikologi/> diakses pada 7 Juni 2018

²³Psyline, Meninjau Fenomena Kesurupan dari segi Psikologi. Apa penyebabnya, dan bagaimana cara menanganinya. dalam <https://psyline.id/fenomena-kesurupan-dari-segi-psikologi/> diakses pada 7 Juni 2018

²⁶Rully, Memahami Fenomena "Kesurupan" di Indonesia Dalam Perspektif Hypnotherapy, dalam [http www.nsknugroho.com/...hypnotherapy.../148-memahami-kesurupan](http://www.nsknugroho.com/...hypnotherapy.../148-memahami-kesurupan), diakses pada 5 Juni 2017, 3-4

		<p>pengaruh ruh jahat itu menghancurkannya, sedangkan gila akibat kesurupan ini tidak bisa di analisa secara ilmiah dan tidak bisa di sembuhkan secara medis. Adapun para dokter yang tidak percaya terhadap penyakit gila karena pengaruh ruh jahat atau karena kesurupan yang mana hal itu dapat berpengaruh pada tubuh orang yang kesurupan, mereka adalah dokter-dokter bodoh.²⁷ Menurut Dr.Yusuf Al-Qaradhawi mendefinisikan ruqyah sebagaimana dikutip oleh Musdar Bustamam Tambusai dengan definsi “Ar-Ruqaa” merupakan bentuk jama’ (plural) dari ruqyah, yaitu (doa) perlindungan yang dibacakan kepada orang yang sakit seperti demam, kesurupan, digigit ular atau disengat kalajengking dan sebagainya, sebagaimana dibacakan pula kepada orang yang sakit disebabkan ain.²⁸</p>
--	--	--

²⁷Muhammad Bayumi, *Alam Jin dan Setan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Mashuri Ikhwani dengan judul asli ‘Alamul Jinni Wasy Syayasithini Filkitabi Was Sunnati,(Jakarta: Pustaka Amani. T,th),71-72

²⁸Musdar Bustamam Tambusai, *Buku Pintar Jin,Sihir Dan Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 259

Pada dasarnya psikolog dan peruyah memiliki pemikiran yang sama di dalam memandang fenomena kesurupan. Namun karakteristik, sumber, serta cara berfikir di dalam teori yang kedua mereka kemukakan memiliki perbedaan. Perbedaan persepsi psikolog dan peruyah dalam menanggapi fenomena kesurupan adalah psikolog memandang fenomena kesurupan menggunakan kajian teori psikologi, sedangkan peruyah memandang fenomena kesurupan menggunakan kajian Islam sehingga dari segi penanganan yang diberikan psikolog dan peruyah dalam menangani kesurupan memiliki perbedaan hal ini sesuai dengan kompetensi keilmuan mereka, sedangkan persamaannya terletak bahwa psikolog memandang fenomena kesurupan terjadi selain dipicu oleh permasalahan psikologis akan tetapi psikolog tidak mengesampingkan keyakinannya dalam kajian Islam fenomena kesurupan dapat dipicu oleh jin yang merasuk ke dalam tubuh, sama halnya dengan peruyah yang meyakini fenomena kesurupan terjadi dipicu oleh jin yang merasuk ke dalam tubuh, akan tetapi peruyah percaya bahwa fenomena kesurupan dapat dipicu oleh permasalahan psikologis sehingga psikolog dan peruyah dapat bekerjasama dalam menangani kasus kesurupan.